

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dengan dilakukannya penggalian informasi sejarah secara lisan ini dapat diketahui bagaimana sejarah dan cerita yang ada didalamnya dengan benar. Banyak masyarakat yang masih minim informasi mengenai bagaimana sejarah Tari Remo dan Tari Remo Gagrak Anyar karena masih sedikitnya arsip dan informasi yang ada. Maka, penulis menggunakan metode wawancara langsung dengan seorang seniman tari dan seniman musik tradisional yang cukup terkenal dengan karya-karyanya serta memiliki pengalaman yang tidak sedikit, selain itu beliau-beliau juga paham bagaimana cerita sesungguhnya mengenai sejarah Tari Remo itu sendiri sampai akhirnya dapat dijadikan sebagai Tari Tradisional Khas Surabaya dan Jawa Timur untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Jadi, melalui informasi terkait arsip dan wawancara langsung dengan pengkisah/narasumber dapat disimpulkan bahwa, Tari Remo merupakan salah satu tarian untuk penyambutan tamu agung yang ditampilkan baik oleh satu atau banyak penari. Selain itu, Tari Remo juga dikatakan sebagai tarian selamat datang yang selalu ditampilkan diawal dalam suatu acara penting ataupun penyambutan tamu penting misalnya tamu dari kenegaraan. Tari Remo sendiri dulunya merupakan tarian yang digunakan sebagai pembuka dalam pertunjukan ludruk. Jadi, Remo dulunya bergabung dalam satu rangkaian pertunjukan dengan ludruk. Namun, seiring berjalannya waktu yakni sekitar dekade 70-an Tari Remo mulai

beralih menjadi tarian sendiri yang mandiri. Tari Remo sendiri awalnya berasal dari Jombang karena memang pertunjukan ludruk sendiri dulunya awal pertama juga berasal dari Jombang. Selain itu, Tari Remo juga sering ditampilkan dalam festival kesenian daerah juga acara pembukaan dalam rangka HUT Kota Surabaya sebagai upaya untuk melestarikan budaya Jawa Timur.

Tari Remo memiliki filosofi dan karakteristik yang heroik layaknya seorang pejuang untuk melawan perang, begitupun dengan sifat dan sikap dari Tari Remo juga merupakan tarian yang gagah serta memiliki gaya busana yang ningrat. Karena memiliki filosofi, karakteristik, sikap, dan sifat yang seperti itu, juga karena sejak zaman kolonialisme pun tarian ini sudah ada maka sesuai dengan filosofi Kota Surabaya yakni sebagai Kota pahlawan, oleh karena itu Tari remo dikatakan sebagai ikon Surabaya dan Jawa Timur. Untuk perkembangannya hingga saat ini pun Tari Remo banyak sekali diperbarui oleh seniman-seniman muda dan perkembangannya sangat pesat. Banyak juga sanggar-sanggar yang memiliki ciptaan tari remo ke versi-versi baru untuk dijadikan ke khasan tersendiri dan yang terbaru saat ini serta perkembangannya paling pesat yakni Tari Remo Gagrak Anyar

Berbicara mengenai perkembangannya, Tari Remo sendiri memiliki banyak versi yang diciptakan oleh seniman-seniman tari dan sanggar-sanggar tari. Salah satunya yang paling banyak diminati dan sudah mulai dikenal serta ditampilkan dalam acara-acara penting adalah Tari Remo Gagrak Anyar karya dari Bapak Sariono, serorang seniman tari spesialis Tari Remo dari Surabaya serta pemilik sanggar Putra Bima Respati Surabaya dan pencipta musik/lagu dari Remo

Gagrak Anyar yakni Bapak Bambang sukmo Pribadi, seorang seniman musik tradisional khususnya karawitan. Remo Gagrak Anyar perkembangannya juga sangat pesat karena Remo ini gerakannya lebih dipermudah lagi sehingga dapat menarik banyak peminat khususnya anak-anak. Beliau-beliau ini membangun kerjasama dalam menciptakan sebuah karya baru dari Tari Remo dan waktu dalam menggarapnya pun tidak sebentar karena tarian ini merupakan gabungan dari Tari Remo yang sebelumnya sudah pernah dibuat oleh seniman-seniman terkenal pada zamannya, yakni seperti Bolet, Munali, dan Ali Markasan. Perbedaannya sendiri dengan Remo aslinya tidak banyak hanya saja gerakan lebih dibuat spit yang agak cepat serta durasi waktunya lebih dipersingkat lagi. Banyak sekali sanggar-sanggar di Surabaya yang mulai mempelajari Remo Gagrak anyar, selain itu Remo Gagrak anyar juga sudah sering dilombakan dan mendapat juara bahkan ditampilkan juga dan kabarnya akan dijadikan sebagai ikon Surabaya mengingat gerakannya yang lebih mudah untuk dipelajari juga simple serta durasinya yang lebih pendek.

Harapan kedepannya untuk Tari Remo itu sendiri, baik Remo asli maupun Gagrak Anyar yakni terus berkembang dengan baik asal tidak keluar dari dasar-dasar atau konsep aslinya. Baik busana, gerak, musik, dan tata riasnya semoga tidak keluar dari aslinya. Selain itu untuk generasi muda kedepannya agar bisa mempertahankan Remo menjadi lebih baik lagi serta menjadikan Remo ini terus berkembang dan eksistensinya terjaga dengan baik demi ke khasan budaya bangsa khususnya di Provinsi Jawa Timur.

4.2 Saran

Dalam pembuatan produk sejarah lisan dengan judul Oral History: Sejarah Tari Remo dan Remo Gagrak Anyar ini mengalami berbagai kendala teknis maupun non teknis sehingga tidak selalu berjalan dengan lancar. Sehingga dibutuhkan kritik, saran, dan masukan guna memperbaiki pembuatan produk ilmiah tersebut. Adapun saran yang bisa diberikan penulis antara lain:

1. Merencanakan jauh-jauh hari ketika akan bertemu dengan narasumber serta ketika akan melakukan proses wawancara mulai dari jadwal, informasi/referensi terkait dengan pengkisah/narasumber dan lainnya. Persiapan yang kurang matang akan membuat terhambatnya proses bertemu dengan pengkisah/narasumber secara langsung.
2. Selalu checklis perlengkapan yang akan digunakan mulai dari kamera dan perlengkapannya (charger), handphone, tripod, catatan, dll sebelum akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi semisal perlengkapan terjadi masalah seperti penuhnya kapasitas kamera juga habisnya baterai kamera secara tak terduga sehingga dapat menghambat kelangsungan kegiatan yang akan berlangsung dan lainnya.
3. Gunakan aplikasi editing video sesuai spesifikasi laptop atau komputer dan sesuai yang anda pahami. Pemilihan aplikasi yang salah dapat beresiko terhadap laptop atau komputer maupun ketika editing video.